



**TEORI BELAJAR DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: KAJIAN LITERATUR**

**Etika Pujianti¹, Senja Dwi Lestari², Anwar Dwi Maulana³, Riski Mubarok⁴, Ari
Kusuma Wati⁵, Ratna Widiya Puspita Sari⁶**
Universitas Islam An Nur Lampung^{1,2,3,4,5,6}
e-mail: etikapujianti@gmail.com

Diterima: 15/05/2026; Direvisi: 25/05/2026; Diterbitkan: 29/05/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teori belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah, buku, dan literatur relevan yang membahas teori behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, dan humanistik dalam pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa teori behavioristik berperan dalam membentuk kebiasaan dan disiplin religius peserta didik melalui pembiasaan dan penguatan perilaku. Teori kognitivistik membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir peserta didik terhadap materi PAI. Teori konstruktivistik mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial, sedangkan teori humanistik berkontribusi dalam pengembangan aspek emosional, spiritual, dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, integrasi berbagai teori belajar dinilai mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih efektif, aktif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Dengan demikian, penerapan teori belajar secara terpadu dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan, sikap religius, dan akhlak mulia.

Kata Kunci: *Teori Belajar, Pembelajaran PAI, Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme, Humanisme*

ABSTRACT

This study aims to describe the application of learning theories in Islamic Religious Education (PAI) learning and analyze their contributions to improving the quality of learning. The research employed a qualitative approach using a library research method. Data sources were obtained from various scientific journal articles, books, and relevant literature discussing behavioristic, cognitivist, constructivist, and humanistic theories in PAI learning. Data collection techniques were carried out through documentation, while data analysis used content analysis techniques. The results of the study indicate that behavioristic theory plays a role in shaping students' religious habits and discipline through habituation and behavioral reinforcement. Cognitivist theory helps improve students' understanding and thinking skills regarding PAI materials. Constructivist theory encourages students to actively construct knowledge through learning experiences and social interaction, while humanistic theory contributes to the development of students' emotional, spiritual, and character aspects comprehensively. In addition, the integration of various learning theories is considered capable of creating PAI



learning that is more effective, active, meaningful, and relevant to the needs of students in the modern era. Thus, the integrated application of learning theories can help improve the quality of PAI learning and shape students who possess religious understanding, religious attitudes, and noble character.

Keywords: *Learning Theory, Islamic Education Learning, Behaviorism, Cognitivism, Constructivism, Humanism*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik dalam proses pendidikan. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan modern, PAI dituntut mampu membangun keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang secara sistematis agar mampu menjawab tantangan perkembangan pendidikan dan kebutuhan peserta didik di era modern (Muis et al., 2025; Hatija, 2023).

Keberhasilan proses pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap teori belajar. Teori belajar menjadi landasan penting dalam menentukan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru yang memahami teori belajar akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna. Selain itu, teori belajar membantu guru memahami bagaimana peserta didik menerima, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, pemahaman terhadap teori belajar sangat diperlukan agar materi keagamaan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Aminuddin et al., 2025; Cahyadi, 2026).

Dalam perkembangan pendidikan Islam, terdapat berbagai teori belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI, seperti behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, dan humanistik. Setiap teori memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam menjelaskan proses belajar peserta didik. Teori behavioristik menekankan perubahan perilaku melalui stimulus dan respons, sedangkan teori kognitivistik menitikberatkan pada proses berpikir dan pengolahan informasi. Sementara itu, teori konstruktivistik memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar, dan teori humanistik menekankan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Berbagai teori tersebut pada dasarnya saling melengkapi dan dapat digunakan secara terpadu dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan bermakna (Hatija, 2023; Aminuddin et al., 2025).

Pendekatan behavioristik dan kognitivistik menjadi dua teori belajar yang banyak diterapkan dalam pembelajaran PAI karena keduanya memiliki kontribusi penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku peserta didik. Pendekatan behavioristik menekankan proses pembelajaran melalui stimulus, respons, penguatan, dan pembiasaan perilaku. Dalam pembelajaran PAI, teori ini dapat diterapkan melalui kegiatan pembiasaan ibadah, hafalan ayat Al-Qur'an, pemberian reward, maupun penguatan terhadap perilaku religius peserta didik. Sementara itu, pendekatan kognitif lebih menekankan proses berpikir, pemahaman, dan pengolahan informasi dalam belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dituntut



menghafal materi keagamaan, tetapi juga memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Nafisah & Wahyuni, 2023; Ni'amah & Hafidzulloh, 2021).

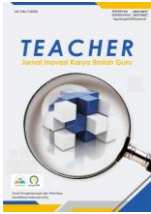
Selain behavioristik dan kognitivistik, teori konstruktivisme juga memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran PAI. Teori konstruktivisme memandang bahwa peserta didik merupakan subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan konstruktivistik dapat diterapkan melalui diskusi, studi kasus, pemecahan masalah, dan refleksi terhadap fenomena kehidupan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif menemukan makna pembelajaran secara mandiri. Peran guru dalam pendekatan-pendekatan ini lebih sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan pengalaman belajar yang bermakna (Suryadi et al., 2022).

Di samping itu, pendekatan humanistik juga penting diterapkan dalam pembelajaran PAI karena menekankan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pembelajaran humanistik berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman, empatik, dan menghargai setiap peserta didik sebagai individu yang unik. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini dapat membantu menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan, komunikasi yang humanis, dan penguatan kesadaran beragama secara sukarela. Dengan suasana pembelajaran yang positif, peserta didik akan lebih mudah mengembangkan sikap tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Chailani et al., 2024).

Meskipun berbagai teori belajar telah banyak diterapkan dalam pembelajaran PAI, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran PAI di beberapa lembaga pendidikan masih cenderung berpusat pada guru dengan penggunaan metode ceramah yang monoton sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan teori belajar dalam pembelajaran juga belum dilakukan secara optimal, baik dalam pemilihan strategi, penggunaan media, maupun pengembangan aktivitas belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran PAI sering kali lebih menekankan aspek hafalan dibandingkan dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan berbagai macam teori belajar dengan menyesuaikan karakter peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik (Muis et al., 2025; Cahyadi, 2026).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penerapan teori belajar dalam pembelajaran PAI, baik behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, maupun humanistik. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pembahasan satu teori belajar secara terpisah dan belum banyak mengkaji integrasi berbagai teori belajar dalam pembelajaran PAI secara komprehensif. Padahal, setiap teori memiliki kelebihan dan kontribusi yang berbeda dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Integrasi berbagai teori belajar diperlukan agar pembelajaran PAI mampu mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara seimbang. Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan berbagai teori belajar dalam pembelajaran PAI serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Aminuddin et al., 2025; Hatija, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai teori belajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menganalisis



penerapan teori behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, dan humanistik dalam proses pembelajaran PAI, serta menjelaskan kontribusi teori belajar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Melalui kajian literatur ini, diharapkan guru dapat memahami pentingnya penerapan teori belajar secara terpadu sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih efektif, bermakna, dan mampu membentuk karakter religius peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai teori-teori belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi teori behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, dan humanistik beserta penerapannya dalam proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional yang membahas teori belajar dan implementasinya dalam pembelajaran PAI. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, dokumen, serta referensi lain yang relevan dengan penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian tema, keterbaruan sumber, dan relevansi terhadap fokus kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, mengelompokkan, dan mengidentifikasi berbagai informasi penting dari sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah isi literatur secara sistematis untuk menemukan konsep, persamaan, perbedaan, dan keterkaitan antar teori belajar dalam pembelajaran PAI.

Tahapan analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan pemahaman terhadap hasil kajian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil sintesis berbagai sumber yang telah dianalisis sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan teori belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa terdapat empat teori belajar yang dominan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, dan humanistik. Keempat teori tersebut memiliki karakteristik dan implementasi yang berbeda dalam proses pembelajaran, namun seluruhnya memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil analisis berbagai sumber literatur, penerapan teori belajar dalam pembelajaran PAI tidak hanya berpengaruh terhadap pemahaman materi keagamaan, tetapi juga terhadap pembentukan karakter religius, sikap sosial, dan keterampilan peserta didik. Adapun hasil kajian implementasi teori belajar dalam pembelajaran PAI disajikan pada Tabel 1.




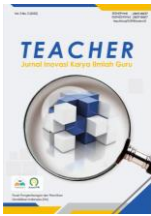
Tabel 1. Implementasi Teori Belajar dalam Pembelajaran PAI

No.	Teori Belajar	Implementasi dalam Pembelajaran PAI	Dampak dalam Pembelajaran	Sumber
1	Behavioristik	Teori behavioristik diterapkan melalui pembiasaan ibadah, hafalan ayat Al-Qur'an, serta pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran PAI. Guru memberikan penguatan positif agar peserta didik terbiasa menunjukkan perilaku religius secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.	Penerapan teori behavioristik membantu membentuk disiplin belajar dan kebiasaan religius peserta didik. Selain itu, motivasi belajar peserta didik meningkat karena adanya penguatan dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang.	Abdiyantoro (2024); Akbar & Gantaran (2022); Raihan (2021)
2	Kognitivistik	Teori kognitivistik diterapkan melalui kegiatan analisis ayat Al-Qur'an, diskusi materi PAI, serta penggunaan peta konsep dalam pembelajaran. Guru mendorong peserta didik untuk memahami makna materi secara mendalam dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.	Pendekatan kognitivistik membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami nilai yang terkandung di dalamnya.	Al-Mahiroh & Suyadi (2020); Assyakurrohim et al. (2023); Nurdiyanto et al. (2023)
3	Konstruktivistik	Teori konstruktivistik diterapkan melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi terhadap fenomena sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pemahaman sendiri melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial.	Pendekatan konstruktivistik membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, peserta didik menjadi lebih mudah mengaitkan materi PAI dengan realitas kehidupan sehari-hari.	Fitri et al. (2023); Mandar (2025); Sa'adah & Azizah (2021)
4	Humanistik	Teori humanistik diterapkan melalui pendekatan pembelajaran yang empatik, komunikasi terbuka, dan keteladanan guru dalam pembelajaran PAI. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman serta menghargai potensi dan perbedaan setiap peserta didik.	Pendekatan humanistik membantu membentuk kesadaran beragama dan karakter religius peserta didik secara lebih mendalam. Selain itu, suasana pembelajaran yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan sikap toleransi peserta didik.	Armedyatama (2021); Devi (2021); Sultani et al. (2023)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa setiap teori belajar memiliki kontribusi yang berbeda dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teori behavioristik lebih menekankan pembentukan perilaku religius melalui pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara berulang. Sementara itu, teori kognitivistik berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan. Di sisi lain, teori konstruktivistik mendorong peserta didik untuk aktif

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

 <https://doi.org/10.51878/teacher.v6i2.11201>



membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial, sedangkan teori humanistik lebih menekankan pengembangan aspek emosional, spiritual, dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi berbagai teori belajar dapat membantu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih efektif, aktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Pembahasan

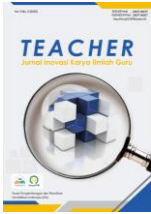
Teori Behavioristik dalam Pembelajaran PAI

Teori behavioristik memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya stimulus dan respons. Dalam teori ini, keberhasilan belajar diukur melalui perubahan perilaku yang dapat diamati secara langsung. Penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki relevansi yang kuat, terutama dalam pembentukan kebiasaan religius peserta didik melalui proses pembiasaan dan penguatan secara berulang. Pembelajaran PAI pada dasarnya tidak hanya menuntut penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga pembentukan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan behavioristik sering digunakan dalam kegiatan pembiasaan ibadah, hafalan ayat Al-Qur'an, pembacaan doa, serta penerapan tata tertib religius di lingkungan sekolah (Abdiyantoro, 2024).

Penerapan behavioristik dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter dan disiplin peserta didik. Penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui pembiasaan, penguatan, dan pemberian stimulus untuk membentuk perilaku religius peserta didik (Hadi & Sari, 2022). Penguatan positif berupa pujian, penghargaan, maupun pemberian nilai dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Dalam konteks pembelajaran PAI, reward tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat perilaku religius agar menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik. Sebaliknya, punishment digunakan sebagai kontrol terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga peserta didik memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa behavioristik memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku nyata peserta didik melalui pengondisian lingkungan belajar yang terstruktur (Akbar & Gantaran, 2022).

Meskipun demikian, pendekatan behavioristik dalam pembelajaran PAI juga memiliki keterbatasan. Teori ini cenderung lebih menekankan perubahan perilaku yang tampak dibandingkan proses berpikir dan kesadaran internal peserta didik. Akibatnya, peserta didik berpotensi menjalankan aktivitas keagamaan hanya karena dorongan hadiah atau takut terhadap hukuman, bukan karena pemahaman dan kesadaran spiritual yang mendalam. Dalam pembelajaran PAI, kondisi tersebut dapat menyebabkan nilai-nilai agama belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik. Peserta didik mungkin terbiasa melaksanakan ibadah di lingkungan sekolah, tetapi belum tentu mampu mempertahankan perilaku tersebut di luar pengawasan guru. Oleh sebab itu, penggunaan teori behavioristik secara tunggal dinilai kurang cukup untuk mencapai tujuan PAI yang menekankan pembentukan keimanan, akhlak, dan kesadaran beragama secara menyeluruh (Fakhriah & Oviyanti, 2026).

Selain itu, pendekatan behavioristik cenderung menjadikan guru sebagai pusat pengendali pembelajaran sehingga ruang eksplorasi dan kreativitas peserta didik menjadi terbatas. Dalam praktiknya, peserta didik lebih diarahkan untuk mengikuti instruksi dan aturan yang telah ditetapkan tanpa diberikan kesempatan yang luas untuk memahami makna di balik



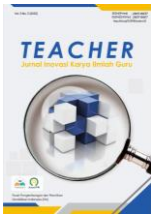
suatu perilaku keagamaan. Padahal, pembelajaran PAI idealnya tidak hanya membentuk kepatuhan formal, tetapi juga mendorong peserta didik memahami hikmah dan nilai spiritual dari setiap ajaran Islam. Pendekatan behavioristik efektif diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang (Murniyati & Suyadi, 2021). Oleh karena itu, penerapan behavioristik dalam pembelajaran PAI perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain, seperti kognitivistik dan humanistik, agar pembelajaran tidak hanya berhasil membentuk perilaku religius, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai Islam secara mendalam.

Teori Kognitivistik dalam Pembelajaran PAI

Teori kognitivistik memandang belajar sebagai proses mental yang melibatkan aktivitas berpikir, memahami, mengingat, dan mengolah informasi. Teori kognitivistik berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui proses pemahaman dan pengolahan informasi dalam pembelajaran (Pahru et al., 2023). Dalam perspektif ini, peserta didik tidak dianggap sebagai individu pasif yang hanya menerima stimulus, tetapi sebagai subjek aktif yang membangun pemahaman melalui proses berpikir. Penerapan teori kognitivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting karena pembelajaran agama tidak cukup hanya menekankan aspek hafalan, melainkan juga pemahaman terhadap makna, nilai, dan hikmah dari ajaran Islam. Teori belajar kognitif membantu peserta didik mengembangkan kemampuan memahami materi PAI secara logis dan reflektif dalam proses pembelajaran (Hascan & Suyadi, 2021). Melalui pendekatan kognitif, peserta didik diarahkan untuk memahami hubungan antara materi keagamaan dengan realitas kehidupan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Al-Mahiroh & Suyadi, 2020).

Dalam praktik pembelajaran PAI, pendekatan kognitivistik dapat diterapkan melalui kegiatan analisis ayat Al-Qur'an, pemahaman kandungan hadis, diskusi, tanya jawab, maupun pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memahami ajaran Islam. Misalnya, ketika membahas materi tentang kejujuran, peserta didik tidak hanya diminta menghafal dalil, tetapi juga diajak menganalisis dampak perilaku jujur dan tidak jujur dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami bahwa ajaran Islam memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan nyata. Hal tersebut menunjukkan bahwa teori kognitivistik dapat membantu meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi PAI secara lebih mendalam (Assyakurrohim et al., 2023).

Pendekatan kognitivistik juga memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dan reflektif. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan reflektif sangat penting karena peserta didik perlu memahami alasan dan tujuan dari setiap ajaran agama yang dipelajari. Ketika peserta didik memahami makna suatu ibadah atau nilai moral secara rasional, maka kemungkinan besar mereka akan lebih mudah menginternalisasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis kognitif tidak hanya menghasilkan pengetahuan konseptual, tetapi juga membantu membentuk kesadaran religius yang lebih kuat. Oleh sebab itu, teori kognitivistik dinilai mampu menjembatani antara aspek intelektual dan spiritual dalam pembelajaran PAI (Nurdiyanto et al., 2023). Pendekatan kognitivistik dalam pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam melalui proses berpikir dan pengolahan informasi yang sistematis (Azzahra et al., 2025).



Meskipun demikian, pendekatan kognitivistik juga memiliki beberapa keterbatasan apabila diterapkan secara tunggal dalam pembelajaran PAI. Fokus yang terlalu besar pada proses berpikir dan pemahaman konseptual berpotensi membuat pembelajaran lebih menekankan aspek intelektual dibandingkan dengan pembentukan perilaku nyata peserta didik. Dalam kondisi tertentu, peserta didik mungkin memahami konsep agama dengan baik, tetapi belum tentu mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan kognitif membutuhkan kemampuan berpikir yang cukup matang sehingga penerapannya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, teori kognitivistik perlu dipadukan dengan pendekatan lain, seperti behavioristik untuk pembiasaan perilaku dan humanistik untuk penguatan nilai emosional serta spiritual, agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara lebih komprehensif.

Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran PAI

Teori konstruktivistik memandang bahwa pengetahuan tidak dapat diberikan secara langsung oleh guru kepada peserta didik, melainkan dibangun sendiri melalui pengalaman, interaksi sosial, dan proses refleksi. Teori konstruktivisme dalam pembelajaran PAI mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial (Putri et al., 2025). Dalam pendekatan ini, peserta didik menjadi pusat pembelajaran yang aktif dalam menemukan dan mengembangkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki relevansi yang kuat karena pembelajaran agama pada dasarnya tidak hanya menuntut kemampuan menghafal konsep, tetapi juga kemampuan memahami dan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI perlu memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan membangun makna pembelajaran secara mandiri (Fitri et al., 2023).

Dalam praktiknya, pendekatan konstruktivistik dapat diterapkan melalui diskusi kelompok, studi kasus, problem based learning, maupun refleksi terhadap fenomena sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diajak untuk menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perspektif ajaran Islam, kemudian menyusun kesimpulan melalui proses berpikir dan interaksi dengan teman sebaya. Misalnya, dalam pembelajaran tentang toleransi, peserta didik dapat diminta menganalisis kasus keberagaman sosial di lingkungan sekitar dan mendiskusikan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan membantu peserta didik memahami bahwa ajaran Islam memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, teori konstruktivistik mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna (Mandar, 2025).

Pendekatan konstruktivistik juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan reflektif sangat penting karena peserta didik tidak hanya dituntut memahami materi secara tekstual, tetapi juga mampu menilai dan mengambil hikmah dari suatu peristiwa berdasarkan nilai-nilai keislaman. Ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih mudah memahami konsep agama secara mendalam dibandingkan hanya menerima penjelasan dari guru secara satu arah. Selain itu, pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi peserta didik karena mereka terbiasa menyampaikan pendapat dan berdialog dalam proses pembelajaran. Hal ini



menunjukkan bahwa konstruktivisme tidak hanya berkontribusi terhadap aspek kognitif, tetapi juga terhadap perkembangan sosial peserta didik (Sa'adah & Azizah, 2021).

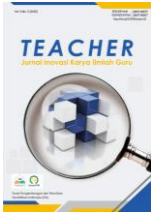
Meskipun demikian, penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa tantangan. Pendekatan ini membutuhkan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan keberanian untuk aktif berdiskusi, sehingga guru perlu memberikan bimbingan dan pendampingan yang optimal. Dalam beberapa kondisi, pembelajaran konstruktivistik juga berpotensi membuat proses pembelajaran kurang terarah apabila guru tidak mampu mengelola diskusi dengan baik. Oleh karena itu, penerapan konstruktivistik dalam pembelajaran PAI perlu dipadukan dengan pendekatan lain agar pembelajaran tetap memiliki arah yang jelas sekaligus mampu mengembangkan pemahaman, pengalaman, dan karakter religius peserta didik secara seimbang.

Teori Humanistik dalam Pembelajaran PAI

Teori humanistik memandang bahwa proses belajar bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam pendekatan ini, peserta didik diposisikan sebagai individu yang memiliki kebutuhan, perasaan, dan potensi unik yang perlu dihargai dalam proses pembelajaran. Pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek emosional maupun spiritual (Nasirudin & Putra, 2024). Penerapan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat relevan karena tujuan utama PAI tidak hanya membentuk kemampuan akademik, tetapi juga membangun kesadaran beragama, akhlak mulia, dan kepribadian peserta didik. Penerapan teori humanistik Carl Rogers dalam pembelajaran PAI dapat menciptakan suasana belajar yang lebih humanis, nyaman, dan menghargai peserta didik (Prajoko & Abrori, 2021). Oleh sebab itu, pembelajaran PAI perlu dilaksanakan melalui pendekatan yang humanis, empatik, dan mampu menciptakan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik (Armedyatama, 2021).

Dalam praktik pembelajaran, pendekatan humanistik dapat diterapkan melalui komunikasi yang terbuka, keteladanan guru, pemberian motivasi, serta penghargaan terhadap potensi dan perbedaan peserta didik. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Sikap guru yang ramah, menghargai pendapat peserta didik, dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih mudah menerima dan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan humanistik mampu membangun pembelajaran PAI yang tidak bersifat memaksa, tetapi tumbuh dari kesadaran dan kebutuhan peserta didik sendiri (Devi, 2021).

Pendekatan humanistik juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Pembelajaran yang menekankan penghargaan terhadap nilai kemanusiaan dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap toleransi, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial. Dalam konteks PAI, nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, suasana pembelajaran yang positif dan suportif dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teori humanistik tidak hanya berpengaruh terhadap aspek afektif, tetapi juga mampu



mendukung perkembangan sosial dan spiritual peserta didik secara lebih mendalam (Sultani et al., 2023).

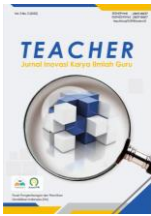
Meskipun demikian, penerapan teori humanistik dalam pembelajaran PAI juga memiliki beberapa tantangan. Pendekatan ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membangun hubungan interpersonal yang baik dengan peserta didik. Jika guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang empatik dan komunikatif, maka tujuan pembelajaran humanistik akan sulit tercapai. Selain itu, pendekatan humanistik terkadang dianggap kurang memberikan penekanan terhadap aspek kedisiplinan dan penguasaan materi secara terstruktur apabila tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran PAI, kondisi tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi terlalu bebas dan kurang terarah. Oleh karena itu, teori humanistik perlu dipadukan dengan pendekatan lain agar pembelajaran tidak hanya mampu membentuk kesadaran dan karakter religius peserta didik, tetapi juga tetap memperhatikan pencapaian tujuan pembelajaran secara sistematis dan terukur.

Integrasi Teori Belajar dalam Pembelajaran PAI

Hasil kajian menunjukkan bahwa tidak ada satu teori belajar yang sepenuhnya mampu memenuhi seluruh kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Setiap teori memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing dalam mendukung proses pembelajaran. Teori behavioristik efektif dalam membentuk kebiasaan dan disiplin religius melalui pembiasaan serta penguatan perilaku, tetapi kurang menekankan kesadaran internal peserta didik. Teori kognitivistik mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir peserta didik, namun belum tentu dapat membentuk perilaku religius secara nyata. Sementara itu, konstruktivistik membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, sedangkan humanistik berperan penting dalam pengembangan aspek emosional dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memerlukan integrasi berbagai teori belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal dan komprehensif (Aminuddin et al., 2025).

Integrasi teori belajar dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran terhadap tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Pada tahap pembentukan kebiasaan ibadah dan kedisiplinan, guru dapat menggunakan pendekatan behavioristik melalui pembiasaan, pemberian reward, dan penguatan positif. Selanjutnya, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan, guru dapat menerapkan pendekatan kognitivistik melalui diskusi, analisis ayat, dan pemecahan masalah. Setelah itu, pendekatan konstruktivistik dapat digunakan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Sementara itu, pendekatan humanistik diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, empatik, dan mendukung perkembangan karakter religius peserta didik secara menyeluruh. Kombinasi berbagai pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara fleksibel dan terpadu sesuai kebutuhan pembelajaran (Hatija, 2023).

Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, integrasi teori belajar juga mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih relevan dengan perkembangan pendidikan di era modern. Peserta didik pada masa sekarang tidak hanya membutuhkan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta kesadaran spiritual yang kuat. Oleh sebab itu, guru PAI dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak monoton dan berpusat pada guru. Integrasi berbagai teori belajar memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kontekstual sehingga



peserta didik dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi berbagai teori belajar dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu pengembangan karakter religius peserta didik (Satrianto et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Muis et al., 2025).

Meskipun demikian, penerapan integrasi teori belajar dalam pembelajaran PAI juga memerlukan kesiapan guru dalam memahami karakteristik setiap teori dan mengelola pembelajaran secara efektif. Guru perlu memiliki kemampuan pedagogik yang baik agar mampu menentukan pendekatan yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Selain itu, integrasi teori belajar membutuhkan kreativitas guru dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang variatif sehingga proses pembelajaran tidak berjalan monoton. Jika integrasi teori belajar diterapkan secara tepat, maka pembelajaran PAI akan menjadi lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu menunjukkan sikap religius, berpikir kritis, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

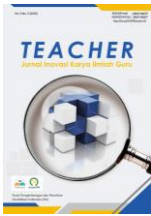
KESIMPULAN

Teori belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat empat teori belajar yang dominan diterapkan dalam pembelajaran PAI, yaitu behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, dan humanistik. Teori behavioristik berkontribusi dalam membentuk disiplin dan kebiasaan religius peserta didik melalui pembiasaan dan penguatan perilaku. Teori kognitivistik membantu peserta didik memahami materi PAI secara lebih mendalam melalui proses berpikir dan pengolahan informasi. Sementara itu, teori konstruktivistik mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial, sedangkan teori humanistik berfokus pada pengembangan aspek emosional, spiritual, dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

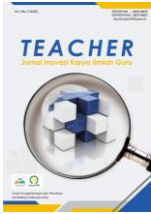
Hasil kajian juga menunjukkan bahwa setiap teori belajar memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing sehingga penerapannya perlu dilakukan secara terpadu sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik. Integrasi berbagai teori belajar dapat membantu guru menciptakan pembelajaran PAI yang lebih efektif, aktif, bermakna, dan relevan dengan perkembangan pendidikan di era modern. Dengan demikian, penerapan teori belajar secara tepat diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan, sikap religius, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

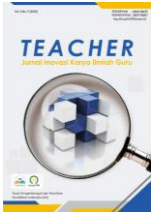
- Abdiyantoro, R. (2024). Penerapan teori pembelajaran behavioristik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Empat Lawang. *Jurnal Literasiologi*, 12(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i4.839>
- Akbar, F., & Gantaran, A. (2022). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran PAI. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 107-116. <https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1413>



- Al-Mahiroh, R. S., & Suyadi, S. (2020). Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 117-126. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>
- Aminuddin, Y., Iskandar, W., Syarif, S., & Saprin, S. (2025). Integrasi Teori Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 9(2), 94-107. <https://doi.org/10.36915/jppi.v9i2>.
- Armedyatama, F. (2021). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(1), 11-18. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.12>
- Assyakurrohim, D., Putra, A. M., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Implikasi Teori Belajar Kognitivistik Jerome S Bruner dalam Pembelajaran PAI. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7299-7306. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2249>
- Azzahra, R., Ferdino, M. F., Putri, N. I., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). Implikasi teori belajar kognitivistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Menengah Pertama. *UluMuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(1), 229-252. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v15i1.2830>
- Cahyadi, A. (2026). Teori-Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Advances In Education Journal*, 2(4), 66-72. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/807>
- Chailani, M. I., Fahrub, A. W., Rohmatilah, L. L. F., & Kurniawan, A. (2024). Teori belajar humanistik dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan*, 33(2), 583-594. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.5287>
- Devi, A. D. (2021). Implementasi teori belajar humanisme dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 8(1), 71-84. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v13i1.2805>
- Fakhriah, N., & Oviyanti, F. (2026). Analisis Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: A Systematic Literature Review. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(5), 5174-5182. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i5.11371>
- Fitri, S. W., Nofitri, N., Say, W., & Ilmi, D. (2023). Teori belajar konstruktivistik dan penerapannya dalam pembelajaran PAI. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(3), 434-439. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.173>
- Hadi, A., & Sari, I. (2022). Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 100-106. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15145>
- Hascan, M. A., & Suyadi, S. (2021). Penerapan Teori Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Tingkat SMP Di SIT Bina Insan Batang Kuis. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 138-146. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1548>



- Hatija, M. (2023). Implementasi teori-teori belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Rabwah*, 17(02), 129-140. <https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/view/313>
- Mandar, Y. (2025). Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam Pai: Kajian Teori Jean Piaget Dan Jerome Bruner. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 223-237. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.829>
- Muis, A. A., Ahmad, M. H., Anugrah, A., Yusuf, M., Kasna, K., Tuanaya, A. A., ... & Isdawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran dan Prinsip-Prinsip Metodologi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pengalaman Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(4), 38-48. <https://doi.org/10.64690/jakap.v1i4.485>
- Murniyati, M., & Suyadi, S. (2021). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 177-192. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i2.895>
- Nafisah, N. A., & Wahyuni, E. N. (2023). Pengembangan Metodologi PAI Dengan Pendekatan Teori Behavioristik Dan Teori Kognitif. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 59-73. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v11i1.4827>
- Nasirudin, A., & Putra, I. M. (2024). Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran PAI. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 7(3), 110-115. <https://doi.org/10.32764/joems.v7i3.1173>
- Ni'amah, K., & Hafidzulloh, S. M. (2021). Teori Pembelajaran Kognivistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10(2), 204-217. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i2.4947>
- Nurdiyanto, N., Muchlis, A., Tauviqillah, A., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JiIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8809-8819. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2609>
- Pahru, S., Gazali, M., Pransisca, M. A., Marzuki, A. D., & Nurpitasari, N. (2023). Teori Belajar Kognitivistik Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1070-1077. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1745>
- Prajoko, I., & Abrori, M. S. (2021). Penerapan teori humanistik Carl Rogers dalam pembelajaran PAI. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.2894>
- Putri, N. R. M., Nusantara, A. M., & Pangestuti, R. (2025). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran: Tinjauan Pendidikan Agama Islam. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 21(2), 191-202. <https://doi.org/10.56633/jkp.v21i2.1371>
- Raihan, M. (2021). Penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *An-Nuha*, 1(1), 25-33. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.13>



TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026

e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teacher>



- Sa'adah, F., & Azizah, D. D. (2021). Aplikasi hakikat teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *An-Nuha, 1*(1), 1-10. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.5>
- Satrianto, R., Sutarto, S., Taqiyuddin, M., & Hastuti, M. (2024). Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Bin Baz Curup. *Jurnal Literasiologi, 12*(5). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i5.852>
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 7*(1), 177-193. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>
- Suryadi, A., Damopolii, M. P. D. M., & Rahman, M. A. D. U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. CV Jejak (Jejak Publisher).